

Edukasi Penangan Awal Pada Serangan Jantung

Anak Agung Sagung Mas Meiswaryasti Putra^{1*}, Anak Agung Ayu Niti Wedayani¹, Emmy Amalia¹, Eka Arie Yuliyani¹, Novia Andansari Putri¹, Anak Agung Ketut Sudharmawan², Ini Hidayat Makbul¹

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

² Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmi.v6i4.5973>

Sitasi: Putra, A. A. S. M. M., Wedayani, A. A. A. N., Amalia, E., Yuliyani, E. A., Putri, N. A., Sudharmawan, A. A. K., & Makbul, I. N. (2023). Edukasi Penangan Awal Pada Serangan Jantung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 27 July 2023

Revised: 28 October 2023

Accepted: 30 October 2023

*Corresponding Author: Anak Agung Sagung Mas Meiswaryasti Putra, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;
Email: cherrybloszom115@yahoo.com

Abstract: Timbulnya serangan jantungnya dan pengambilan tindakan secara segera dan tepat dapat berdampak signifikan pada morbiditas dan mortalitas. Di antara pasien yang menderita serangan jantung, penundaan sebelum masuk rumah sakit yang lebih lama untuk mendapatkan pengobatan darurat dapat berdampak negatif pada prognosis pasien. Setiap tahun, ribuan orang meninggal atau menderita secara permanen karena tidak ada tindakan tepat yang diambil untuk mengatasi gejala serangan jantung. Keterlambatan waktu pelaporan dari munculnya gejala serangan jantung hingga munculnya di pusat perawatan medis terlihat secara global, dan ini terutama terkait dengan kemampuan pasien untuk mengidentifikasi tanda dan gejala serangan jantung. Kurangnya kesadaran akan pengetahuan tentang penanganan serta pola hidup yang sehat sehingga meningkatkan serangan jantung dan menurunkan kualitas hidup masyarakat. Meningkatkan kualitas hidup dengan mencegah serangan jantung dengan mengatur faktor risiko dan mencegah komplikasi dengan mengetahui penanganan awal pada serangan jantung. Tahapan pendekatan yang dilakukan dalam program ini adalah penyuluhan atau pemberian edukasi. Penyuluhan Tentang Pengenalan dan Edukasi Penanganan Serangan Jantung di RS UNRAM diadakan di depan poli penyakit jantung dan dihadiri oleh pasien ataupun keluarga pasien yang ada pada saat itu. Selain penyuluhan dilakukan juga pembagian flyer tentang Pengenalan dan Edukasi Penanganan Serangan Jantung

Keywords: Edukasi, Penanganan, Serangan Jantung.

Pendahuluan

Infark miokard, biasanya disebut dalam istilah awam sebagai serangan jantung, paling sering disebabkan oleh penurunan atau penghentian aliran darah ke sebagian jantung, di mana hal ini menyebabkan nekrosis otot jantung. Hal ini umumnya disebabkan oleh bekuan darah di arteri epikardial yang memasok wilayah otot jantung tersebut. Sekarang telah diakui, berdasarkan bagaimana serangan jantung didefinisikan, tidak semua kasus disebabkan oleh bekuan darah secara etiologis. Di semua jaringan hidup seperti otot

jantung, suplai darah harus sama dengan kebutuhan oksigen otot. Saat ini diketahui bahwa ketidakseimbangan dalam rasio ini (pasokan terlalu sedikit atau terlalu banyak permintaan) seperti yang mungkin terjadi dengan detak jantung yang sangat cepat (permintaan terlalu banyak) atau penurunan tekanan darah (pasokan terlalu sedikit) dapat menyebabkan kerusakan miokard tanpa adanya bekuan darah (Saleh & Ambrose, 2018).

Timbulnya serangan jantungnya dan pengambilan tindakan secara segera dan tepat dapat berdampak signifikan pada morbiditas dan mortalitas. Di antara pasien yang menderita serangan jantung,

penundaan sebelum masuk rumah sakit yang lebih lama untuk mendapatkan pengobatan darurat dapat berdampak negatif pada prognosis pasien. Setiap tahun, ribuan orang meninggal atau menderita secara permanen karena tidak ada tindakan tepat yang diambil untuk mengatasi gejala serangan jantung. Serangan jantung biasanya muncul sebagai nyeri dada atau rasa tidak nyaman yang dapat menyebar ke lengan, leher, rahang, dan punggung serta disertai dengan kesulitan bernapas dan berkeringat. Selain itu, pada beberapa pasien diabetes atau lanjut usia, serangan jantung terkadang dapat terjadi secara diam-diam dan dengan gejala yang tidak khas, seperti nyeri perut. Keterlambatan ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran akan gejala serangan jantung, yang kemudian meningkatkan angka kematian. Pasien lain menunda mungkin karena penyangkalan terhadap kondisi, ketakutan, dan kepercayaan yang tidak beralasan, dan beberapa pasien mungkin takut mendapat malu jika mereka berobat ke rumah sakit dengan tanpa ada keperluan yang pasti (Abdo Ahmed et al., 2020).

Keterlambatan waktu pelaporan dari munculnya gejala serangan jantung hingga munculnya di pusat perawatan medis terlihat secara global, dan ini terutama terkait dengan kemampuan pasien untuk mengidentifikasi tanda dan gejala serangan jantung. Penelitian di Malaysia saat ini menunjukkan bahwa 11,5% responden mengidentifikasi semua gejala serangan jantung, sementara 5,6% mengetahui semua gejala serangan jantung.

Tindakan yang tepat untuk memanggil ambulans, dan 1,3% memiliki kesadaran tinggi tentang gejala serangan jantung. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Korea Selatan, Kanada, dan Polandia (Abdo Ahmed et al., 2020). Studi menunjukkan pengetahuan yang tidak memadai mengenai gejala-gejala penyakit jantung pada sampel pasien dengan risiko tinggi serangan jantung. Kepercayaan diri dalam meminta pertolongan untuk serangan jantung ditunjukkan oleh Sebagian besar partisipan, namun terdapat inkonsistensi pada control terhadap penyakit mereka. Titik awal dari promosi bagi pasien untuk mencari pelayanan gawat darurat untuk serangan jantung adalah dengan memastikan adanya pengetahuan akan gejala-gejala dan respons yang benar terhadap gejala yang ada. Berdasarkan penelitian di Lebanon ini, direkomendasikan bahwa edukasi ini diinisiasikan di lingkungan rumah sakit dan dilakukan ulang pada setiap pertemuan setelah pasien keluar dari rumah

sakit. Konseling ini harus disesuaikan dengan status risiko pasien (Noureddine et al., 2019). Oleh karena itu, edukasi dan pengenalan penanganan awal serangan jantung di lingkungan rumah sakit, dalam hal ini RS UNRAM sangat penting untuk dilaksanakan.

Metode

Metode Kegiatan yang dilakukan adalah diberikan pengarahan oleh anggota tim pengabdian, berkaitan dengan tempat dan waktu dapat dilakukan pengabdian di RS UNRAM, melakukan pemberitahuan dan pengarahan kepada management RS UNRAM, Mengumpulkan pengunjung poli jantung dan memberikan penyuluhan, Membagikan kuisioner yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, Penyuluhan sebagai edukasi sebagai tenaga kesehatan Fakultas Kedokteran UNRAM, Melakukan *Focus Grup Discussion (FGD)* yang bertujuan untuk memfollow up pengetahuan yang telah diberikan melalui edukasi serta mencatat data, Post Test dilakukan untuk mengetahui seberapa pengetahuan yang diberikan dan Analisis data yang diperoleh dari kuisioner yang dibagikan dan melakukan study literature untuk publikasi.

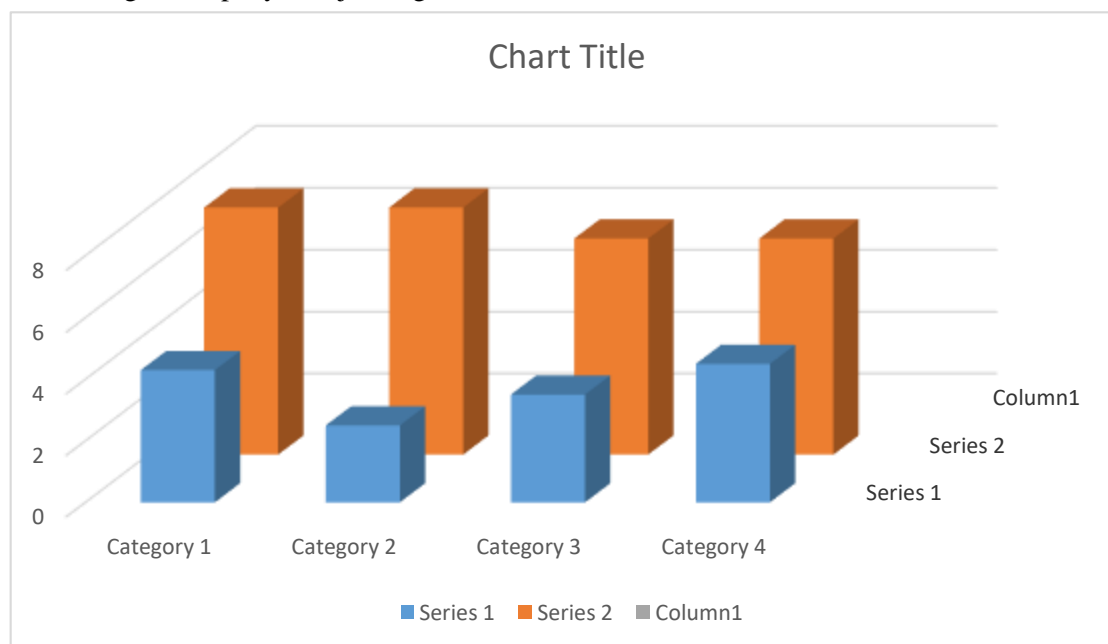
Pada Flyer yang dibagikan tersebut berisikan tanda dan gejala dari serangan jantung, faktor risiko, cara mencegah serangan jantung, serta penanganan yang harus dilakukan jika menemukan pasien dengan serangan jantung. Selain membagikan flyer anggota pengabdian juga menjelaskan isi dari flyer tersebut kemudian meminta untuk mengisi kuisioner yang merupakan post test.

Hasil dan Pembahasan

Prevalensi dan angka kematian karena penyakit jantung koroner terus meningkat dari tahun ke tahun. Tindakan pengenalan, deteksi dini dan peningkatan kewaspadaan terhadap faktor resiko penyakit Jantung Koroner merupakan strategi awal yang penting dalam penatalaksanaan penyakit jantung koroner sehingga bisa menurunkan angka kematian karena penyakit jantung koroner. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif anggota komunitas peduli jantung

dalam tindakan pengenalan, deteksi dini dan peningkatan kewaspadaan terhadap faktor resiko penyakit Jantung Koroner.. Selain itu kegiatan ini juga memberikan dukungan sosial ke pada pasien yang telah mengalami penyakit jantung koroner

secara rutin. Adanya kegiatan rutin yang dihadiri tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan bagi pasien dan keluarga untuk dapat melakukan tindakan pencegahan sekunder yang tepat.



Grafik 1: Perbandingan hasil dari Pre tes dan Post test yang dilakukan pada Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Pasien dan Keluarga pasien di depan Poli jantung dan akan mendapatkan flyer serta mengisi quisioner.

Kesimpulan

Kesimpulan pada Tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanganan awal serangan jantung sangat rendah sehingga pengabdian ini adalah harus dilakukan secara berkala agar kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan dan mencegah kecacatan serta angka kematian yang disebabkan

oleh serangan jantung. Saran: diperlukan kolaborasi dari semua pihak baik dari Penyakit Dalam, gizi dan juga farmakologi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Pihak Management RS UNRAM, Fakultas Kedokteran yang sudah memfasilitasi kegiatan yang berlangsung dan LPPM Universitas Mataram yang sudah mensponsori sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terwujud.

Daftar Pustaka

- Abdo Ahmed, A. A., Mohammed Al-Shami, A., Jamshed, S., Fata Nahas, A. R., & Mohamed Ibrahim, M. I. (2020). Public Awareness of and Action towards Heart Attack Symptoms: An Exploratory Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 8982. <https://doi.org/10.3390/ijerph17238982>
- Noureddine, S., Dumit, N. Y., & Maatouk, H.

(2019). Patients' knowledge and attitudes about myocardial infarction. *Nursing & Health Sciences*, 22(1), 49– 56. <https://doi.org/10.1111/nhs.12642>

Saleh, M., & Ambrose, J. A. (2018). Understanding myocardial infarction. *F1000Research*, 7,1378. <https://doi.org/10.12688/f1000research.15096.1>